

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian, perkembangan pengetahuan, dan sikap anak karena pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk menghasilkan manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Disebutkan dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidik bahwa penilaian hasil belajar peserta didik, termasuk kompetensi sikap, dapat membantu menentukan mutu pendidikan. Namun, ujian yang dilakukan seringkali lebih terfokus pada kemampuan kognitif dan keterampilan siswa.

Kemandirian siswa merupakan salah satu komponen kompetensi sikap. Kemandirian belajar adalah salah satu dari sekian banyak penerapan kemandirian. Secara lebih khusus, peraturan menteri No. 41 Tahun 2007 mendefinisikan sikap kemandirian belajar siswa sebagai sikap untuk belajar secara mandiri dengan tujuan menginternalisasikan pengetahuan tanpa mengandalkan atau menerima bimbingan langsung dari sumber luar. (Ningsih & Nurrahmah, 2016) juga mengidentifikasi kemandirian belajar sebagai faktor yang harus diperhatikan saat menilai hasil belajar siswa selain perkembangan kognitif dan keterampilan. Keterampilan belajar mandiri diperlukan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pengendalian diri dan manajemen. Selain itu, hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Kemandirian siswa di kelas merupakan isu krusial. Tingkat kemandirian yang tinggi pada siswa akan memberikan mereka tanggung jawab yang lebih besar dan dorongan untuk melanjutkan studi mereka.

Menurut pengamatan, sebagian besar murid menolak atau enggan untuk terlibat dalam kegiatan belajar individu. Sistem pembelajaran yang tidak menonjolkan siswa merasa perlu dan terlibat aktif dalam memperoleh pengetahuan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu penyebab rendahnya kemandirian belajar siswa. Menurut (Aulia et al., 2019) model pembelajaran yang *Teacher Centered Learning* (TCL) atau pembelajaran yang berpusat pada guru yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi penyebab rendahnya tingkat

aktivitas siswa. TCL membatasi kemampuan siswa untuk belajar mandiri, yang merupakan salah satu kemampuan dasar manusia, sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Keadaan seperti ini, bisa dibilang bahwa pembelajaran tidak memberdayakan para siswa untuk bersedia dan mampu berbuat (*learning to do*), mengembangkan pemahaman dan pengetahuan (*learning to know*), membangun kepercayaan diri (*learning to be*), dan mampu berinteraksi dengan individu atau kelompok lain (*learning to live together*) (Wulandari et al., 2022).

Pendekatan pembelajaran Student Centered Learning (SCL) berkembang sebagai alternatif pilihan dalam dunia pendidikan untuk menghadapi isu ketidaksesuaian pendekatan TCL. Proses pembelajaran yang juga dipengaruhi oleh pengajar dalam memilih model pembelajaran yang cocok dan efektif bagi siswa merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan. *Flipped learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Paradigma pembelajaran *flipped learning* ditemukan pada tahun 2007 oleh seorang instruktur kimia Colorado. Pembelajaran terbalik adalah kombinasi pertemuan kelas *online* dan tatap muka. (Yulhendri & Kurniawati, 2019) model pembelajaran *flipped* melakukan kegiatan yang sering dilakukan di dalam kelas, seperti bahan ajar, pemberian pekerjaan rumah, dan pemberian umpan balik. Sehingga, pada saat kegiatan belajar dikelas pembelajaran benar-benar lebih bersifat *student centered* (berpusat kepada siswa).

Adapun informasi yang dikemukakan oleh ibu Desi Astuti, S.Pd selaku kepala program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMKN 3 Kuningan dan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DDDPIB) kelas X bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah lebih menggunakan banyak teknik pengajaran ceramah, yang membuat siswa lebih cenderung mendengarkan dan percaya penjelasan guru. Hal ini berdampak juga pada kemandirian belajar siswa, dimana siswa kurang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri dan hanya mengandalkan waktu belajar disaat jam pelajaran berlangsung. Kurangnya inisiatif siswa dalam belajar juga mengakibatkan proses pembelajaran di kelas menjadi pasif, siswa menjadi kurang percaya diri untuk menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru karena kurangnya persiapan sebelum kelas berlangsung.

Sejak 2021, SMKN 3 Kuningan kini telah mengadopsi *e-learning* sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran daring (dalam jaringan). *E-learning* yang telah dipakai menggunakan *Learning Management System (LMS)* dari *Moodle* sebagai perangkat lunak untuk mengatur konten situs web. Pemanfaatan *e-learning* ini dapat membantu dalam keberlangsungan pembelajaran terutama bagi guru yang dapat dengan mudah memberikan materi pembelajaran dan tugas. Namun, berdasarkan pengamatan penulis penggunaan aplikasi *Moodle* tidak dimanfaatkan secara maksimal, dimana aplikasi tersebut hanya digunakan sebagai media untuk Penilaian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester saja. Sedangkan untuk pemberian materi dan tugas masih dilakukan di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, model pembelajaran *Flipped Learning* dapat diterapkan dengan memanfaatkan aplikasi *Moodle* yang sudah ada bagi sekolah. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Learning* Menggunakan Aplikasi *Moodle* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMKN 3 Kuningan” menarik bagi peneliti.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut adalah permasalahan yang diangkat dari penelitian ini, yang diidentifikasi oleh peneliti berdasarkan latar belakang yang telah diberikan :

1. Pembelajaran yang berpusat pada guru masih digunakan sebagai pengajaran utama.
2. Kurangnya kemandirian dan inisiatif siswa untuk membaca materi pembelajaran dari buku maupun internet.
3. Karena kurangnya persiapan sebelum kelas, siswa kurang percaya diri dan takut untuk menjawab pertanyaan guru.

1.3. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian harus dibatasi agar lebih terfokus. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, masalah harus dibatasi mengingat cakupan penelitian yang luas. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan pada :

1. Siswa yang mengikuti mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Permodelan dan Informasi Bangunan menjadi subjek penelitian.
2. Penelitian dilakukan pada materi *Building Information Modelling (BIM)*.
3. Indikator kemandirian belajar siswa yang akan diteliti pada penelitian ini diantaranya: tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran *flipped learning* dengan menggunakan aplikasi *moodle* pada siswa SMKN 3 Kuningan?
2. Bagaimana gambaran awal kemandirian belajar siswa SMKN 3 Kuningan sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *flipped learning* dengan menggunakan aplikasi *moodle* ?
3. Bagaimana peningkatan kemandirian belajar siswa berdasarkan penerapan model pembelajaran *flipped learning* dengan menggunakan aplikasi *moodle* pada siswa SMKN 3 Kuningan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *flipped learning* dengan menggunakan aplikasi *moodle* pada siswa SMKN 3 Kuningan.
2. Mengetahui gambaran awal kemandirian belajar siswa SMKN 3 Kuningan sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *flipped learning* dengan menggunakan aplikasi *moodle*.

3. Mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa berdasarkan penerapan model pembelajaran *flipped learning* dengan menggunakan aplikasi *moodle* pada siswa SMKN 3 Kuningan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, temuan tersebut menghasilkan keunggulan penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teori yaitu model pembelajaran dapat dipilih untuk menggunakannya sebagai sumber dan sebagai alternatif pengajaran atau pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru :

- 1) Memberikan alternatif pilihan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 2) Memberi informasi bagi guru tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *flipped learning* menggunakan aplikasi *moodle* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

b. Bagi siswa :

- 1) Menciptakan suasana baru bagi siswa untuk belajar.
- 2) Menambah pemahaman serta meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran.

c. Bagi penulis, penelitian ini menambah wawasan, memberikan pengalaman serta pencerahan dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *flipped learning* berbantuan aplikasi *moodle*.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan disertakan pada bab ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi tentang teori yang mendukung penelitian ini yaitu mengenai pembelajaran *flipped learning*, aplikasi *moodle*, kemandirian belajar siswa, mata pelajaran Dasar-Dasar Desain permodelan dan Informasi Bangunan, deskripsi sekolah, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Informasi tentang desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, partisipan, populasi, dan sampel, instrumen penelitian, proses penelitian, uji validitas dan reliabilitas, serta metrik untuk mengukur efektivitas penelitian tercakup dalam bab ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan temuan dan deskripsi data secara menyeluruh beserta pembahasan tentang penerapan model *flipped learning* menggunakan aplikasi Moodle untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMKN 3 Kuningan pada komponen pemodelan informasi bangunan kelas X DPIB 1 dan X DPIB 2 tahun pelajaran 2022/2023.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi bab ini menunjukkan bagaimana hasil analisis temuan ditafsirkan dan dipahami. Mereka juga memasukkan saran penting yang dapat dibuat sehubungan dengan temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi rincian tentang sumber atau studi pustaka yang digunakan pada penelitian ini untuk mendukung argumennya.